

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 1.1.Desain / Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2017:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang fokus pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus-menerus. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami situasi sosial dan berinteraksi secara mendalam dengan informan, hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh mengenai perilaku, latar belakang dan aktivitas informan dalam melaksanakan peranannya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)*.

John W Creswell (2012:582) *Participatory action research (PAR) has a long history in social inquiry involving communities, industries and corporations, and other organizations outside of education. PAR has a social and community orientation and an emphasis on research that contributes to emancipation or change in our society, this approach has emerged as an action-oriented, advocacy means of inquiry. Often PAR includes qualitative data collection, but it may also involve quantitative data collection. Participatory Action Research adalah: "PAR is pfterferred to as Collaborative Reseach, Stakeholder become active in the process and jointly plan the study. This include not only clarifying purpose but alsI agreeing on other aspects, including data collecton and analysisi, interpretation of data, and resulling action.*

John W Creswell (2012:582) *Participatory Action Research (PAR)* memiliki sejarah panjang dalam penelitian sosial yang melibatkan masyarakat, industri dan perusahaan, dan organisasi lain di luar pendidikan. *PAR* memiliki orientasi sosial dan komunitas dan penekanan pada penelitian yang berkontribusi pada emansipasi atau perubahan dalam masyarakat, pendekatan ini telah muncul sebagai sarana penelitian yang berorientasi pada tindakan dan advokasi. Seringkali *PAR* mencakup pengumpulan data kualitatif, tetapi mungkin juga melibatkan pengumpulan data kuantitatif. *Participatory Action Research* disebut sebagai *Collaborative Research*, Stakeholder menjadi aktif dalam proses dan bersama-sama merencanakan studi. Ini mencakup tidak hanya tujuan klarifikasi tetapi juga menyepakati aspek-aspek lain, termasuk pengumpulan dan analisis data, interpretasi data, dan tindakan yang dihasilkan.

Tujuan penelitian dengan menggunakan desain penelitian *PAR* disebutkan oleh John W Creswell (2012:582-583) *The purpose of participatory action research is to improve the quality of people's organizations, communities, and family lives*. Penelitian *PAR* bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan organisasi kemanusiaan, komunitas, dan keluarga. *PAR* digunakan untuk meneliti mengenai isu-isu masalah sensitif,

*Participatory action researcher also engages in a process of research that promotes egalitarian and democratic aims. Participatory action researchers strive for an open, broad-based involvement of participants in their studies by collaborating in decisions as consensual partners and engaging participants as equals to ensure their well-being. For example, in their inquiries, researchers emphasize the importance of establishing contacts, identifying stakeholder groups, locating key people, negotiating the researcher's role, and building a preliminary picture of the field context of the study. John W Creswell (2012: 583)*

Peneliti dalam *PAR* terlibat dalam proses penelitian yang mempromosikan tujuan egaliter dan demokratis. Peneliti dalam *PAR* berusaha keras untuk keterlibatan partisipan yang terbuka dan luas dalam studi mereka dengan berkolaborasi dalam pengambilan keputusan sebagai mitra dan melibatkan partisipan secara setara untuk memastikan kesejahteraan mereka. Misalnya, dalam penelitian mereka, peneliti menekankan pentingnya membangun kontak, mengidentifikasi kelompok pemangku kepentingan, menemukan *key person*, menegosiasikan peran peneliti, dan membangun gambaran awal dari konteks lapangan penelitian.

Terdapat enam karakteristik sentral dari Penelitian *Participatory Action Research* menurut Kemmis and McTaggart dalam John W Creswell (583-584) sebagai berikut:

1. *PAR* adalah proses sosial di mana peneliti dengan sengaja mengeksplorasi hubungan antara individu dengan orang lain. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana interaksi sosial membentuk dan membentuk kembali individu.
2. Bentuk penelitian ini bersifat partisipatif. Ini berarti bahwa individu melakukan studi pada diri mereka sendiri. Selama proses ini, orang memeriksa bagaimana pemahaman, keterampilan, nilai, dan pengetahuan mereka sendiri membingkai dan membatasi tindakan mereka.
3. Bentuk penelitian ini praktis dan kolaboratif. Dikatakan kolaboratif karena penelitian melibatkan orang lain. Dikatakan praktis karena peneliti biasanya mengeksplorasi tindakan komunikasi, produksi pengetahuan, dan struktur

organisasi sosial untuk mengurangi interaksi yang tidak rasional, tidak produktif, tidak adil, atau tidak memuaskan.

4. *PAR* bersifat emansipatoris karena membantu membebaskan orang dari kendala struktur irasional dan tidak adil yang membatasi pengembangan diri dan penentuan nasib sendiri.
5. *PAR* sangat penting karena bertujuan untuk membantu orang memulihkan dan melepaskan diri dari kendala yang tertanam di media sosial (misalnya, bahasa mereka, cara kerja mereka, hubungan sosial kekuasaan mereka).
6. *PAR* bersifat refleksif dan fokus untuk membawa perubahan dalam praktik. Ini terjadi melalui spiral refleksi dan aksi.

Proses penelitian *Participatory Action Research* menurut Stringer dalam John W Creswell (2012: 584) sebagai berikut:

*A spiral of looking, thinking, and action best reflects the action research process. This process, called the interacting spiral. This model contains three phases: look, think, and act. The spiral of this model conveys that action research is not neat, orderly, and linear, but is a process of repeating and revising procedures and interpretations.*

Model yang paling tepat untuk menggambarkan proses *Participatory Action Research* adalah model spiral melihat, berpikir, dan bertindak. Proses ini, disebut spiral yang berinteraksi. Model ini berisi tiga fase: melihat, berpikir, dan bertindak. Berdasarkan Spiral model ini bahwa *Participatory Action Research* tidak rapi, teratur, dan linier, tetapi merupakan proses mengulang dan merevisi prosedur dan interpretasi.

Lebih jauh Stringer dalam John W Creswell (2012: 584) menjelaskan terkait dengan proses penelitian *Participatory Action Research* yaitu dalam model *PAR*

terdapat penekanan pada pentingnya “mencari” untuk membangun gambaran untuk membantu pemangku kepentingan memahami masalah yang mereka alami. Fase “melihat” terdiri dari pengumpulan data (misalnya, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen), merekam dan menganalisis informasi, serta menyusun dan melaporkan kepada pemangku kepentingan tentang masalah tersebut. Fase "berpikir" kemudian bergerak ke menafsirkan masalah secara lebih mendalam dan mengidentifikasi prioritas tindakan. Pada fase terakhir, peneliti mengidentifikasi fase "tindakan": merancang solusi praktis untuk masalah. Ini melibatkan merancang rencana dan menetapkan arah, seperti tujuan, tugas, dan orang untuk melaksanakan tujuan dan mengamankan sumber daya yang dibutuhkan. Ini juga berarti mengimplementasikan rencana, mendorong orang untuk melaksanakannya, dan mengevaluasinya dari segi efek dan pencapaiannya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan proses penelitian menggunakan desain penelitian *Participatory Action Research* sebagai berikut:

1. Fase Melihat “*Look*”

Fase ini berarti membangun sebuah gambaran dengan tujuan membantu pemangku kepentingan memahami masalah yang mereka alami. Fase ini terdiri dari pengumpulan data atau informasi (misalnya, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen), merekam dan menganalisis informasi, memperluas pemahaman, menyelenggarakan pertemuan, berkomunikasi serta menyusun dan melaporkan terhadap pemangku kepentingan.

## 2. Fase Berfikir “*Think*”

Fase ini yaitu menafsirkan permasalahan secara lebih mendalam dan menentukan prioritas permasalahan yang akan diselesaikan. Tujuan dari fase ini adalah untuk menyaring informasi yang terkumpul, mengidentifikasi unsur-unsur pengalaman orang, dan memungkinkan informan memahami bagaimana masalah yang dialami mempengaruhi kehidupan dan aktivitas mereka. Proses dalam fase ini adalah menyusun Kerangka kerja, Pengkategorian dan pengkodean, menganalisis pengalaman utama, dan lokakarya.

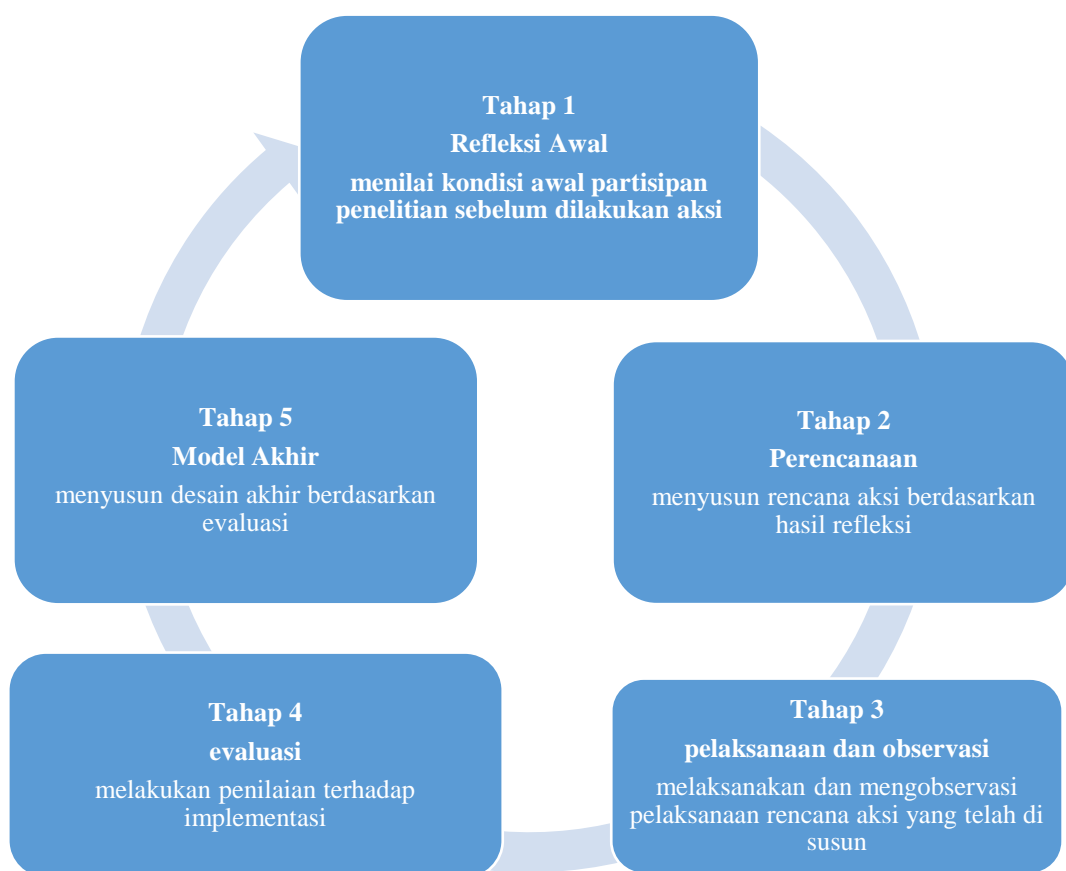
## 3. Fase Bertindak “*Act*”

Merupakan fase untuk menemukan solusi yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

- a. Merencanakan “*Planing*”, yaitu merencanakan dan menetapkan arah, seperti tujuan, tugas, dan orang untuk melaksanakan tujuan, dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan
- b. Mengimplementasikan “*Implementing*”, yaitu mengimplementasikan rencana, mendorong orang untuk melaksanakannya,
- c. Evaluasi “*Evaluating*”, yaitu evaluasi dari segi efek dan pencapaiannya

Penjelasan tentang *Participatory Action Research* tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menggunakan desain partisipasi penelitian tindakan dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji cobakan suatu ide kedalam praktik atau situasi nyata. Penelitian diawali dengan refleksi dari pelaksanaan intervensi *virtual collaboration system* sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan

perencanaan hingga terbentuk suatu model pengembangan akhir dari teknologi *virtual collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah sehingga dapat memaksimalkan hasil *output* dan *outcome* serta *impact* dalam pelaksanaan P2K2.



Bagan 3.1. Siklus *Partisipatory action research* –model pengembangan Virtual Collaboration System P2K2 untuk Menurunkan Angka Putus Sekolah

Mengacu pada bagan diatas, maka tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap Refleksi awal: menilai kondisi awal partisipan penelitian sebelum dilakukan aksi atau dikenai teknologi *Virtual Collaboration System* pada P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah
2. Tahap Perencanaan, menggambarkan tentang pembuatan suatu rancangan teknologi yang nantinya akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan model *Virtual Collaboration System* pada P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah
3. Tahap Pelaksanaan dan Observasi; tahap dimana rancangan teknologi yang telah dibuat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif / bersama dengan sasaran.
4. Tahap Evaluasi; Evaluasi dari hasil implementasi rancangan pengembangan model *Virtual Collaboration System* pada P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah
5. Model Akhir, merupakan desain akhir yang dibentuk dari hasil evaluasi

### **3.2. Penjelasan Istilah**

. Penjelasan istilah diperlukan agar tidak salah dalam menginterpretasikan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. Penjelasan istilah dalam penelitian ini meliputi:

1. *Virtual Collaboration System* merupakan suatu pengembangan model pelaksanaan P2K2. Menggunakan media berupa video animasi materi yang di share melalui *group whatsapp* disertai lembar evaluasi kegiatan dan

berkolaborasi dengan stake holder yaitu PKBM dan pembentukan TKM merupakan komponen yang dikembangkan melalui sistem kolaborasi tersebut.

2. Pertemuan Peningkat Kemampuan Keluarga merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang diberikan bagi peserta PKH. P2K2 merupakan proses belajar secara terstruktur untuk meningkatkan keterampilan hidup masyarakat miskin di bidang ekonomi, pendidikan anak, kesehatan, dan perlindungan anak. Materi P2K2 disampaikan melalui pertemuan kelompok bulanan yang disampaikan oleh Pendamping PKH terhadap kelompok-kelompok binaannya.
3. Angka Putus Sekolah adalah kondisi permasalahan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Srengseng, kecamatan Kembangan Jakarta Barat, berupa anak dari keluarga penerima manfaat program keluarga Harapan yang tidak bisa melanjutkan sekolah karena berbagai faktor.

### **3.3.Latar Penelitian**

Latar penelitian ini dilakukan di Kelurahan Srengseng Kecamatan Kembangan Kota Jakarta Barat. Alasan dipilihnya latar penelitian ini karena Kelurahan Srengseng merupakan salah satu kelurahan di Ibu Kota Jakarta yang masih terdapat anak putus sekolah.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan dalam kondisi yang terjadi di lokasi penelitian terkait kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang sudah dilakukan. Data yang

dikumpulkan berupa data kualitatif, yaitu data yang berasal dari pengalaman, pikiran, sikap dan keyakinan orang yang dikumpulkan melalui penelaahan peneliti atas hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi dan *focus group discussion*.

### 3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan utama yang merupakan partisipan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kelompok Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH yang ada di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Kota Administrasi Jakarta Barat yang diperoleh secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Adapun untuk triangulasi (pengecekan data) dilakukan dengan menggali informasi terhadap pendamping PKH maupun Koordinator PKH Kota Jakarta Barat.

Tabel 3.1 Informasi, Sumber Informasi dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan
Profil Kelurahan Srengseng	1. Pihak Kelurahan	1. Observasi Partisipatif 2. Wawancara Mendalam 3. Studi Dokumentasi
Rencana Pelaksanaan <i>Virtual Collaboration System</i> dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga	1. Kordinator Kota PKH Jakarta Barat 2. Pendamping PKH	FGD
Implementasi Pelaksanaan <i>Virtual Collaboration System</i> dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga	1. Pendamping PKH 2. Perwakilan KPM	1. Wawancara Mendalam 2. Observasi Partisipatif
Refleksi Implementasi Pelaksanaan <i>Virtual Collaboration System</i> dalam Pertemuan	1. Pendamping PKH 2. Perwakilan PKBM	1. Wawancara Mendalam 2. FGD 3. Studi Dokumentasi

Informasi	Sumber Informasi	Teknik Pengumpulan
Peningkatan Kemampuan Keluarga		
Hasil Akhir Model <i>Virtual Collaboration System</i> dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendamping PKH kelurahan</li> <li>2. Perwakilan PKBM</li> <li>3. Perwakilan KPM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi Partisipatif</li> <li>2. Wawancara Mendalam</li> <li>3. FGD</li> </ol>

Sumber: Data Peneliti Tahun 2023

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang informan. Informan ini merupakan pihak-pihak yang memberikan informasi serta berkontribusi dalam implementasi model yang terdiri dari beragam latar belakang. Berikut data dari 6 informan dalam penelitian yang dilakukan di Kelurahan Srengseng, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta Barat.

Tabel 3.2 Karakteristik Informan Penelitian Tahun 2023

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Keterangan
1	MS	33	Perempuan	Pendamping PKH Kelurahan
2	SA	37	Perempuan	Ketua Kelompok
3	YT	45	Perempuan	KPM PKH SMA
4	AN	39	Perempuan	KPM PKH SMP
5	SU	49	Perempuan	KPM PKH SD
6	HN	47	Perempuan	KPM dengan anak putus sekolah

Informan Pertama merupakan pendamping PKH kelurahan Srengseng. Informan juga menjadi fasilitator pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kapasitas Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Oleh karena itu Informan dijadikan sebagai sumber data.

Informan Kedua adalah Ketua Kelompok PKH yang ada di Kelurahan. Informan yang sudah menerima bantuan PKH dan menjadi ketua kelompok. Oleh karena itu Informan memiliki banyak pengetahuan mengenai kondisi anggota kelompok dan kondisi pelaksanaan P2K2.

Informan Ketiga adalah salah satu KPM PKH yang memiliki tingkat pendidikan SMA. Informan merupakan rekomendasi dari pendamping PKH unyuk melihat bagaimana KPM dengan tingkat pendidikan SMA melaksanakan model pengembangan *Virtual Collaboration System* dalam P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

Informan Keempat adalah salah satu KPM PKH yang memiliki tingkat pendidikan SMP. Informan merupakan rekomendasi dari pendamping PKH untuk melihat bagaimana KPM dengan tingkat pendidikan SMP melaksanakan model pengembangan *Virtual Collaboration System* dalam P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

Informan Kelima adalah salah satu KPM PKH yang memiliki tingkat pendidikan SD. Informan merupakan rekomendasi dari pendamping PKH untuk melihat bagaimana KPM dengan tingkat pendidikan SD melaksanakan model pengembangan *Virtual Collaboration System* dalam P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

Informan Keenam adalah salah satu KPM PKH yang memiliki anak putus sekolah. Oleh karena itu informan memiliki informasi mengenai bagaimana kualitas pendidikan anak KPM PKH.

### **3.5. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh peneliti, maka dilakukan uji terhadap keabsahannya. Sugiyono (2017: 269) menyebutkan terdapat beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji *credibility*,

*transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji kepercayaan (*credibility*)

Uji *credibility* dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil penelitian yang berkaitan dengan Model Pengembangan *Virtual Collaboration System* pada P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan melakukan kembali pengamatan secara lebih cermat, tepat sehingga kepastian data yang diinginkan bisa didapat secara pasti dan akurat.

- b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi dilakukan kepada pendamping PKH.

- c. Menggunakan bahan referensi

Peneliti mempersiapkan bukti untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah benar, yaitu dengan bukti rekaman, foto dan catatan yang berkaitan dengan gambaran sebelum dan sesudah model pengembangan *Virtual Collaboration System* Pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga Program Keluarga Harapan untuk menurunkan angka putus sekolah.

2. Uji keteralihan (*transferability*)

Uji *transferability* dilakukan dengan mengacu kepada laporan hasil Model Pengembangan *Virtual Collaboration System* Pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga untuk menurunkan angka putus sekolah yang akan disusun secara jelas, rinci, sistematis dan dipercaya, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Tujuannya supaya pembaca dapat dengan jelas menangkap apa yang disajikan oleh peneliti dan ada kemungkinan orang lain menerapkan hasil penelitian ini dengan karakteristik komunitas yang sama.

3. Uji ketergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dilakukan oleh auditor independen, yaitu Dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian sehingga penelitian ini harus menunjukkan masalah yang jelas, sumber data, keabsahan data dan kesimpulan dari hasil penelitian. Penelitian harus sesuai antara temuan di lapangan dengan data dalam laporan.

4. Uji kepastian (*confirmability*)

Uji *confirmability* pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji *dependability* karena keduanya hampir mirip yaitu sama-sama menguji proses dari hasil penelitian Model Pengembangan *Virtual Collaboration System* Pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga untuk menurunkan angka putus sekolah.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Sugiyono (2017: 225) menyatakan bahwa "*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*". Metode dasar yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi yang disetting, observasi langsung, wawancara mendalam, studi dokumen. Teknik-teknik yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Tujuan wawancara mendalam ini adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam kepada pendamping PKH dan KPM PKH. Informan akan diminta pendapat, ide-ide maupun perasaannya dan peneliti mendengarkan dan mencatat dengan teliti apa yang dikemukakan oleh informan tersebut. Proses wawancara antara penulis dengan informan tidak meninggalkan sifat alamiahnya meskipun telah menggunakan panduan tertulis, hal ini untuk menghindari kekakuan dan tidak terungkapnya data dan informasi secara mendetil.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/ gambar yang berkaitan dengan *virtual collaboration system* pada P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah. Studi dokumentasi bertujuan agar memahami persoalan secara komprehensif. Teknik studi dokumentasi menggunakan kamera, catatan dan *recorder*.

3. Observasi Partisipatif (*participative observation*)

Observasi partisipatif dilakukan peneliti secara langsung dengan melihat, mendengar dan melakukan kegiatan bersama KPM PKH dan pendamping PKH pada saat melakukan P2K2. Hal-hal yang diobservasi oleh peneliti meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat P2K2, peneliti juga mengobservasi keberlangsungan kegiatan penelitian yang meliputi refleksi awal, perencanaan, implementasi penguatan kapasitas serta evaluasi. Keseluruhan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta mengetahui seberapa memadai model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

4. Diskusi kelompok terfokus - *Focus Group Discussion (FGD)*

*Focus Group Discussion (FGD)* dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara partisipatif, dimana peserta *FGD* diposisikan setara dan duduk bersama untuk memberikan masukan dalam membahas masalah dan kebutuhan yang harus direspon bersama. *FGD* dilakukan KPM, Pendamping, dan Koordinator Kota. Informasi yang digali dalam *FGD* adalah informasi mengenai masalah dan kebutuhan dalam model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah, melakukan perencanaan untuk menyelesaikan masalah serta mengevaluasi model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

### 3.7. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu suatu teknik analisis yang didahului dengan mengumpulkan data yang diperlukan secara keseluruhan dengan cara menjelaskan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan logis. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, display data dan verifikasi;

1. Reduksi data;

Reduksi data yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mengenai model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah

2. Penyajian data;

Peneliti melakukan penyajian data untuk melihat gambaran keseluruhan, bagian-bagian tertentu dari suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel, gambar, matriks mengenai model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Hasil dari penelitian tersebut dianalisis berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditentukan untuk kemudian dilihat hubungan dan persamaannya sebagai implikasi teoritik yang pada akhirnya peneliti memperoleh kesimpulan sebagai jawaban penelitian mengenai model pengembangan *Virtual Collaboration system* dalam pelaksanaan P2K2 untuk menurunkan angka putus sekolah.

### **3.8. Etika Penelitian**

Etika penelitian berhubungan dengan tanggung jawab alamiah dari peneliti terkait dengan apa yang harus atau tidak boleh dilakukan. Etika berkaitan dengan batasan sejauh mana penelitian melibatkan partisipannya serta mampu mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat merugikan partisipan. (Samudra, 2012)

Terdapat beberapa prinsip dasar dalam etika penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Berpartisipasi Secara Sukarela Peneliti mampu menjamin bahwa partisipan penelitian berpartisipasi tanpa adanya paksaan baik secara fisik ataupun psikis.
2. Perlindungan Partisipan Penelitian Saat partisipan terlibat dalam penelitian maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi beberapa dampak negatif yang mampu membahayakan atau bahkan membahayakan partisipan. Peneliti perlu mengambil langkah-langkah antisipatif sebisa mungkin untuk menjauhkan partisipan dari hal-hal yang mengancam.

3. Kerahasiaan dan Anonimitas Poin yang juga penting adalah menjaga privasi partisipan karena dengan mengungkap identitas responden mungkin dapat membahayakan mereka.
4. Bermanfaat bagi partisipan penelitian. Partisipan telah menluangkan waktu serta pikiran untuk mengikuti penelitian, oleh karena itu peneliti perlu memastikan bahwa partisipan turut mendapatkan manfaat dari partisipasi mereka.

### 3.9. Jadwal dan Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Srengseng, Kecamatan Kembangan, Kota Jakarta

Barat pada tahun 2022-2023 dengan jadwal sebagai berikut :

Tabel 3.3 Matriks Jadwal dan Langkah Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					Tahun 2023			
		Jan	Feb	Mar	Apr	Ags	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Studi Literatur									
2	Penyusunan proposal penelitian									
3	Seminar Proposal									
4	Bimbingan Penulisan Laporan									
5	Pengumpulan Data									
6	Bimbingan dan penulisan Laporan									
7	Seminar/Ujian									
8	Penyerahan dan Perbaikan Tesis									